

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DALAM AKTIVITAS
SEHARI-HARI DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA
DI KECAMATAN MERGANGSAN DAN WIROBRAJAN
KOTA YOGYAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Pada Fakultas
Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh :

ANASTASIA YUNITA PRABANDARI

41140038

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI
DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN
MERGANGSAN DAN WIROBRAJAN KOTA YOGYAKARTA**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

ANASTASIA YUNITA PRABANDARI
41140038

dalam Ujian Skripsi Program Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran pada tanggal

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Prof. dr. J.W. Siagian, Sp. PA
(Dosen Pembimbing I)

2. dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D
(Dosen Pembimbing II)

3. dr. Mitra A. Sigilipoc, MPH
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 2018

Disahkan Oleh :

Dekan,

Wakil Dekan I bidang Akademik



Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp.PA

dr. Yanti Ivana Suryanto, M.Sc

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI
DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN
MERGANGSAN DAN WIROBRAJAN KOTA YOGYAKARTA**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 6 Maret 2018



(ANASTASIA YUNITA PRABANDARI)

41140038

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : ANASTASIA YUNITA PRABANDARI

NIM : 41140038

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Eksklusif Royalti-Free Right), karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN KEMANDIRIAN DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI
DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN MERGANGSAN
DAN WIROBRAJAN KOTA YOGYAKARTA

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan karya tulis ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 6 Maret 2018

Yang menyatakan,



Anastasia Yunita Prabandari

41140038

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan tuntunan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana.

Penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari-hari Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kecamatan Mergangsan Dan Wirobrajan Kota Yogyakarta” ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis banyak mendapatkan dukungan, bantuan, arahan serta motivasi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi – tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan membimbing dari awal hingga akhir penulisan karya ilmiah ini selesai, kepada:

1. Prof. dr. J.W. Siagian, Sp.PA selaku dosen pembimbing I atas segala waktu, bimbingan, saran, arahan, solusi, penyelesaian masalah serta motivasi yang diberikan dari awal penyusunan hingga akhir penulisan skripsi.
2. dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph. D selaku dosen pembimbing II atas segala waktu, dukungan, bimbingan, saran, arahan maupun solusi dari permasalahan yang muncul dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. dr. Mitra Andini Sigilipoe, MPH selaku dosen penguji atas waktu, saran, arahan, dan koreksi untuk menyempurnakan penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. dr. Rizaldy Taslim Pinzon, Sp.S., M.Kes dan dr. Maria Silvia Merry, M.Sc, selaku dosen penilai kelaikan etik yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana atas bimbingan, pembelajaran, dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan Kota Yogyakarta yang telah memberikan izinnya kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di Kecamatan Mergangsan dan Wirobrajan Kota Yogyakarta.
7. Puskesmas Kecamatan Mergangsan dan Wirobrajan Kota Yogyakarta yang telah memberikan izinnya kepada penulis untuk melakukan pengambilan data.
8. Mas Robi selaku petugas Puskesmas yang telah membantu peneliti dalam proses pengambilan data di Kecamatan Wirobrajan.
9. Kader lansia yang berada di Kecamatan Mergangsan (Ibu Yosi, Ibu Wiwik, Ibu Ahmadi, dan Ibu Gunawan) dan Wirobrajan (Ibu Agustin dan Ibu Rita) yang telah memberikan izin dan bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti memperoleh data penelitian.
10. Sahabatku, Maria Dyah Ayu Rosita Dewi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti memperoleh data penelitian di Kecamatan Mergangsan.

11. Seluruh lansia yang berdomisili di Kecamatan Mergangsan dan Wirobrajan Kota Yogyakarta, baik yang menjadi responden maupun tidak. Penulis berharap semua lansia yang berdomisili di Kecamatan Mergangsan dan Wirobrajan Kota Yogyakarta senantiasa diberikan kesehatan, kesejahteraan dan kebahagiaan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalani hari tua.
12. Ayahku dan Ibuku yang terkasih Ignasius Andri Gothama dan Theresia Retno Dwi Hariyanti yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, saran, motivasi dan kasih sayang kepada penulis untuk menempuh pendidikan dan penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
13. Antonius Dimas Prasetyaselaku adik penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis. Semoga adik semakin tekun dan semangat belajar, sehingga dapat memberikan yang terbaik bagi Tuhan dan Keluarga.
14. Danalan Louisa yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan saran, dan mendampingi penulis saat suka dan duka selama pengambilan data dan menyusun karya tulis ilmiah. Semoga ngana selalu semangat dan pantang menyerah dalam menggapai cita-cita.
15. Bapak Teguh, Ibu Dewi, Mbak Ganis, Mas Ian, Geskamilan, Mbak Disma dan Mas Bayuyang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis selama ini.

16. Cicilia Aditya Sarjono, Fidelis Alvin Elma, Yovita Amalia, Maria Redita Putri dan Elisabeth Nadya selaku sahabat penulis sejak SMA yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi penulis.
17. Amadea Rigenastiti, Anastasya Shaldy, Grace Tiara Pelita Naru, Gotha Aprilia Kurnia Putri, Yona Agata Theodora, Claudia Bella, Tujuh Belas Agustus Sembilan Lima (Tubel Okto Semli), Mikha Jhonatan selaku sahabat seperjuangan penulis yang selalu mendoakan, mendukung, membantu, menghibur, dan memberikan motivasi selama kurang lebih empat tahun ini. Semoga sahabatsenantiasa menjadi terang dan gamserta menjadi dokter yang berbudi luhur.
18. Teman-teman sepayung selama penelitian Geriatri: Jessica Gita Batoteng, Kiara Selarashati, Dessy Paramitha, Ketut Sauca Sanjiwandari, I Gede Nanda Giri Govinda, I Dewa Agus Prawira Darma dan Mikha Jhonatan selalu memberikan dukungan, saran, motivasi, dan semangat selama penelitian ini.
19. Seluruh teman sejawat Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana terutama angkatan 2014 atas kerjasama dan dukungan selama menempuh pendidikan. Semoga angkatan 2014 selalu kompak dan saling mendukung satu sama lain.

Seluruh bantuan dan dukungan dari semua pihak, penulis ucapkan terimakasih banyak, kiranya Tuhan dapat membalas setiap kebaikan dengan berkat dan kasih yang melimpah. Karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mohon saran dan kritik yang dapat membangun

demi tercapainya kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ini dapat diterima oleh semua pihak dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 6 Maret 2018

Penulis



Anastasia Yunita Prabandari

©UKDLM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13

2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Definisi Menua	13
2.1.2 Teori Menua	13
2.1.3 Definisi Lansia	18
2.1.4 Klasifikasi Lansia	19
2.1.5 Demografi Lansia	19
2.1.6 Perubahan pada Lansia	21
2.1.7 Kemandirian Lansia	26
2.1.8 Kualitas Hidup	27
2.1.9 Profil Kecamatan	31
2.2 Landasan Teori	33
2.3 Kerangka Konsep	35
2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	35
2.3.2 Kerangka Konsep Penelitian	36
2.4 Hipotesis	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampling Penelitian	37
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.5 Perhitungan Besar Sampel	39
3.6 Alat dan Bahan	41
3.7 Pelaksanaan Penelitian	41

Sehari-hari (ADL) dengan Kualitas Hidup (WHOQOL-OLD)	79
4.5 Keterbatasan Penelitian	93
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Variabel	
38	
Tabel 3.2 Rincian Instrumen Penelitian	41
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	43
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	45
Tabel 4.2 Deskriptif Nilai ADL.....	48
Tabel 4.3 Frekuensi dan Kategori ADL.....	48
Tabel 4.4 Deskriptif Nilai IADL.....	50
Tabel 4.5 Frekuensi dan Kategori IADL	50
Tabel 4.6 Deskriptif WHOQOL-OLD	52
Tabel 4.7 Deskriptif Frekuensi WHOQOL-OLD dan Korelasi antara ADL dan IADL terhadap WHOQOL-OLD	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida Penduduk Indonesia tahun 1994 dan 2014.....	21
Gambar 2.2 Piramida Penduduk Indonesia tahun 2015, 2020, 2025, 2030 dan 2035	21
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	35
Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian.....	36

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Calon Responden Penelitian.....	102
Lampiran 2. Lembar Informasi Subjek	104
Lampiran 3. Lembar <i>Informed Consent</i>	108
Lampiran 4. Lembar Kuesioner I.....	109
Lampiran 5. Lembar Kuesioner 2.....	114
Lampiran 6. Lembar Kuesioner3	116
Lampiran 7. Lembar Kuesioner 4.....	118
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	122
Lampiran 9. Analisis ADL dan IADL terhadap WHOQOL-OLD.....	123
Lampiran 10. Descriptives QOL.....	126
Lampiran 11. Descriptive ADL dan IADL.....	127
Lampiran 12	128
Lampiran 13	129
Lampiran 14	130
Lampiran 15	131

HUBUNGAN KEMANDIRIAN DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN MERGANGSAN DAN WIROBRAJAN KOTA YOGYAKARTA

Anastasia Yunita Prabandari,¹ J.W. Siagian,² The Maria Meiwati Widagdo,³ Mitra Andini Sigilipoe⁴

^{1,2,3,4} *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*

Korespondensi: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25 Yogyakarta 55224,
Telp: 0274-563939, Fax: 0274-8509690 Email: kedokteranukdw@yahoo.com,
Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRAK

Latar Belakang: Populasi lansia di Indonesia semakin meningkat setiap tahun. Provinsi dengan persentase populasi lansia tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian pada lansia harus dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup lansia di Kecamatan Mergangsan dan Wirobrajan Kota Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian *cross-sectional* dilakukan di Kecamatan Mergangsan dan Kecamatan Wirobrajan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2017 hingga Januari 2018. Penilaian kemandirian menggunakan kuesioner ADL (*Activities of Daily Living*) dan IADL (*Instrument Activities of Daily Living*). Kualitas hidup dinilai dengan kuesioner WHOQOL-OLD.

Hasil Penelitian: Penelitian dilakukan pada lansia berusia 60-88 tahun. Responden berjumlah 55 orang: 30 dari Kecamatan Mergangsan dan 25 dari Kecamatan Wirobrajan. Responden terdiri dari 15 orang laki-laki (27,7%) dan 39 orang perempuan (72,2%). Responden dalam penelitian ini dikeluarkan 1 orang karena kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga data responden yang dianalisa pada penelitian ini sebanyak 54 orang. Hasil analisis menunjukkan hubungan antara kemandirian (ADL dan IADL) dengan kualitas hidup domain sensori, aktivitas pada masa lampau, kini dan akan datang, dan partisipasi sosial bernilai $p < 0,05$. Hubungan kemandirian (IADL) dengan kualitas hidup domain persahabatan dan cinta kasih bernilai $p < 0,05$. Hubungan kemandirian (ADL dan IADL) dengan kualitas hidup domain otonomi dan domain kematian dan keadaan terminal bernilai $p > 0,05$. Hubungan kemandirian (ADL) dengan kualitas hidup domain persahabatan dan cinta kasih bernilai $p > 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara kemandirian (ADL dan IADL) dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain sensori, aktivitas pada masa

lampau, kini dan akan datang, dan domain partisipasi sosial. Terdapat hubungan signifikan antara kemandirian (IADL) dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain persahabatan dan cinta kasih. Tidak terdapat hubungan signifikan antara kemandirian (ADL dan IADL) dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain otonomi, dan domain kematian dan keadaan terminal. Tidak terdapat hubungan signifikan antara kemandirian (ADL) dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain persahabatan dan cinta kasih.

Kata kunci: Lansia, Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, Kualitas Hidup

©UKDW

CORRELATION ON DAILY ACTIVITY INDEPENDENCE WITH QUALITY ON LIFE OF OLDER PEOPLE IN MERGANGSAN AND WIROBRAJAN SUB-DISTRICT YOGYAKARTA MUNICIPALITY

Anastasia Yunita Prabandari,¹ J.W. Siagian,² The Maria Meiwati
Widagdo,³ Mitra Andini Sigilipoe⁴

^{1,2,3,4} *Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University Yogyakarta*

Correspondence: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25 Yogyakarta 55224,
Telp: 0274-563939, Fax: 0274-8509690 Email: kedokteranukdw@yahoo.com,
Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRACT

Background: Population of older people in Indonesia keeps on increasing. The province with the highest percentage of population of older people is Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Research of older people has to be conducted in order to increase the quality of life of older people.

Purpose: This study aimed to examine the relation between independence in activity daily living with quality of life of older people in Mergangsan and Wirobrajan sub-districts in Yogyakarta Municipality.

Method: This research was a cross-sectional study involving older people from 2 sub-districts: Mergangsan and Wirobrajan. Data was collected from December 2017 to January 2018. ADL (Activities of Daily Living) and IADL (Instrument Activities of Daily Living) were used to assess independence in daily activities and WHOQOL-OLD for quality of Life.

Result: The respondents aged 60-88 years. There were 55 participants: 30 from Mergangsan Sub-district and 25 from Wirobrajan Sub-district. The participants were 15 males (27,7%) and 39 females (72,2%). In this research one respondent was excluded because she could not communicate clearly. There were 54 persons involved in this research. There was a significant correlation between independence in daily activities (ADL and IADL) of older adults with quality of life sensory abilities domain, past, present and future activities domain, and social participation domain ($p < 0.05$). IADL score was significantly associated with quality of life intimacy domain ($p < 0.05$). But, ADL and IADL was not significantly related with quality of life autonomy domain and death and dying domain ($p > 0.05$). ADL score was not significantly associated with quality of life intimacy domain ($p > 0.05$).

Conclusion: There is significant correlation between independence (ADL and IADL) and quality of life (WHOQOL-OLD) sensory abilities domain, past-present-future activities domain and social participation domain. IADL was significantly related with quality of life intimacy domain. The fear of death and dying and their autonomy domains of quality of life are not significantly correlated with their independence in daily activities. ADL is not significantly related to quality of life intimacy domain.

Keywords: Older people, Independence in Daily Activity, Quality of Life

©UKPDW

HUBUNGAN KEMANDIRIAN DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN MERGANGSAN DAN WIROBRAJAN KOTA YOGYAKARTA

Anastasia Yunita Prabandari,¹ J.W. Siagian,² The Maria Meiwati Widagdo,³ Mitra Andini Sigilipoe⁴

^{1,2,3,4} *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*

Korespondensi: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25 Yogyakarta 55224,
Telp: 0274-563939, Fax: 0274-8509690 Email: kedokteranukdw@yahoo.com,
Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRAK

Latar Belakang: Populasi lansia di Indonesia semakin meningkat setiap tahun. Provinsi dengan persentase populasi lansia tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian pada lansia harus dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup lansia di Kecamatan Mergangsan dan Wirobrajan Kota Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian *cross-sectional* dilakukan di Kecamatan Mergangsan dan Kecamatan Wirobrajan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2017 hingga Januari 2018. Penilaian kemandirian menggunakan kuesioner ADL (*Activities of Daily Living*) dan IADL (*Instrument Activities of Daily Living*). Kualitas hidup dinilai dengan kuesioner WHOQOL-OLD.

Hasil Penelitian: Penelitian dilakukan pada lansia berusia 60-88 tahun. Responden berjumlah 55 orang: 30 dari Kecamatan Mergangsan dan 25 dari Kecamatan Wirobrajan. Responden terdiri dari 15 orang laki-laki (27,7%) dan 39 orang perempuan (72,2%). Responden dalam penelitian ini dikeluarkan 1 orang karena kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga data responden yang dianalisa pada penelitian ini sebanyak 54 orang. Hasil analisis menunjukkan hubungan antara kemandirian (ADL dan IADL) dengan kualitas hidup domain sensori, aktivitas pada masa lampau, kini dan akan datang, dan partisipasi sosial bernilai $p < 0,05$. Hubungan kemandirian (IADL) dengan kualitas hidup domain persahabatan dan cinta kasih bernilai $p < 0,05$. Hubungan kemandirian (ADL dan IADL) dengan kualitas hidup domain otonomi dan domain kematian dan keadaan terminal bernilai $p > 0,05$. Hubungan kemandirian (ADL) dengan kualitas hidup domain persahabatan dan cinta kasih bernilai $p > 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara kemandirian (ADL dan IADL) dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain sensori, aktivitas pada masa

lampau, kini dan akan datang, dan domain partisipasi sosial. Terdapat hubungan signifikan antara kemandirian (IADL) dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain persahabatan dan cinta kasih. Tidak terdapat hubungan signifikan antara kemandirian (ADL dan IADL) dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain otonomi, dan domain kematian dan keadaan terminal. Tidak terdapat hubungan signifikan antara kemandirian (ADL) dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain persahabatan dan cinta kasih.

Kata kunci: Lansia, Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, Kualitas Hidup

©UKDW

CORRELATION ON DAILY ACTIVITY INDEPENDENCE WITH QUALITY ON LIFE OF OLDER PEOPLE IN MERGANGSAN AND WIROBRAJAN SUB-DISTRICT YOGYAKARTA MUNICIPALITY

Anastasia Yunita Prabandari,¹ J.W. Siagian,² The Maria Meiwati
Widagdo,³ Mitra Andini Sigilipoe⁴

^{1,2,3,4} *Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University Yogyakarta*

Correspondence: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25 Yogyakarta 55224,
Telp: 0274-563939, Fax: 0274-8509690 Email: kedokteranukdw@yahoo.com,
Website: <http://www.ukdw.ac.id>

ABSTRACT

Background: Population of older people in Indonesia keeps on increasing. The province with the highest percentage of population of older people is Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Research of older people has to be conducted in order to increase the quality of life of older people.

Purpose: This study aimed to examine the relation between independence in activity daily living with quality of life of older people in Mergangsan and Wirobrajan sub-districts in Yogyakarta Municipality.

Method: This research was a cross-sectional study involving older people from 2 sub-districts: Mergangsan and Wirobrajan. Data was collected from December 2017 to January 2018. ADL (Activities of Daily Living) and IADL (Instrument Activities of Daily Living) were used to assess independence in daily activities and WHOQOL-OLD for quality of Life.

Result: The respondents aged 60-88 years. There were 55 participants: 30 from Mergangsan Sub-district and 25 from Wirobrajan Sub-district. The participants were 15 males (27,7%) and 39 females (72,2%). In this research one respondent was excluded because she could not communicate clearly. There were 54 persons involved in this research. There was a significant correlation between independence in daily activities (ADL and IADL) of older adults with quality of life sensory abilities domain, past, present and future activities domain, and social participation domain ($p < 0.05$). IADL score was significantly associated with quality of life intimacy domain ($p < 0.05$). But, ADL and IADL was not significantly related with quality of life autonomy domain and death and dying domain ($p > 0.05$). ADL score was not significantly associated with quality of life intimacy domain ($p > 0.05$).

Conclusion: There is significant correlation between independence (ADL and IADL) and quality of life (WHOQOL-OLD) sensory abilities domain, past-present-future activities domain and social participation domain. IADL was significantly related with quality of life intimacy domain. The fear of death and dying and their autonomy domains of quality of life are not significantly correlated with their independence in daily activities. ADL is not significantly related to quality of life intimacy domain.

Keywords: Older people, Independence in Daily Activity, Quality of Life

©UKPDW

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Keberhasilan pembangunan memberikan dampak penurunan bagi angka kelahiran, angka kesakitan dan angka kematian serta meningkatkan angka harapan hidup penduduk Indonesia. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 238.518,8 jiwa (Kependudukan DIY, 2016). Jumlah penduduk diprediksi akan terus meningkat pada tahun 2020 sebanyak 271.006,4 jiwa dan tahun 2035 menjadi 305.652,4 jiwa (Kependudukan DIY, 2016). Usia harapan hidup di Indonesia mengalami peningkatan dari 68,6 tahun pada tahun 2004 menjadi 72 pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016), diproyeksikan usia harapan hidup juga terus meningkat. Peningkatan ini juga berpengaruh terhadap presentase penduduk lansia terhadap total penduduk. Hasil Susenas tahun 2014 melaporkan bahwa jumlah lansia mencapai 20,24 juta jiwa atau sekitar 8,03% dari total penduduk di Indonesia (Kemenkes RI, 2016). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah lansia jika dibandingkan dengan Sensus Penduduk pada tahun 2010 yaitu 18,1 juta jiwa atau 7,6% dari total jumlah penduduk. (Kemenkes RI, 2016)

Menurut UU RI no.13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Indonesia termasuk negara dengan *ageing population* yang tinggi.

Berdasarkan hasil UN-Population Division, Departement of Economic and Social Affairs (1999) populasi lansia (usia ≥ 60 tahun) diproyeksikan mencapai 600 juta orang. Jumlah lansia di perkirakan terus meningkat menjadi 2 miliar pada tahun 2050. Pada saat itu populasi lansia diduga lebih banyak daripada populasi anak (0-14) tahun. Kejadian tersebut merupakan kali pertama dalam sejarah umat manusia. (Darmojo, 2015)

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2014, sebanyak 11 dari 33 provinsi di Indonesia berstruktur penduduk tua (*ageing population*). Struktur penduduk tua bukan dilihat dari jumlah penduduk saja melainkan dilihat dari proporsi penduduk pada kelompok usia tertentu. Suatu negara dapat disebut berstruktur tua jika populasi lansianya di atas 7% dari keseluruhan penduduk. (Soeweno, 2009). Tidak semua provinsi di Indonesia memiliki struktur penduduk tua, terdapat 24,24% provinsi yang memiliki struktur penduduk tua. Ada 4 provinsi di Indonesia yang jumlah lansianya paling besar yakni Daerah Istimewa Yogyakarta (13,05%), Jawa Tengah (11,11%), Jawa Timur (10,96%), dan Bali (10,05%). Sedangkan, 3 provinsi di Indonesia yang persentase lansianya terkecil yaitu Papua (2,43%), Papua Barat (3,62%), dan Kepulauan Riau (3,75%). (BPS, 2013).

Umur harapan hidup lanjut usia di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami peningkatan, yakni 73,03 tahun pada perempuan dan 69,12 tahun pada laki-laki. Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup maka perkembangan penduduk lanjut usia di DIY juga meningkat. Kira-kira 13,05% penduduk DIY di golongkan sebagai lansia (usia ≥ 60 tahun) (Dinsos DIY, 2014). Data tersebut

memperlihatkan hasil pengamatan populasi lansia secara umum di Yogyakarta. Beberapa Kecamatan di Yogyakarta memiliki data populasi lansia yang berbeda-beda.

Berdasarkan data kependudukan provinsi DIY tahun 2016 tercatat jumlah lansia di Kecamatan Mergangsan sebanyak 3.924 jiwa yang terdiri dari 1.702 jiwa laki-laki dan 2.222 jiwa perempuan. Sedangkan jumlah lansia di Kecamatan Wirobrajan sebanyak 3.384 jiwa yang terdiri dari 1.489 jiwa laki-laki dan 1.895 jiwa perempuan. (Kependudukan DIY, 2016)

Salah satu dampak peningkatan jumlah lansia yaitu meningkatnya ketergantungan lansia. Ketergantungan lansia dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mundurnya fungsi fisik, sosial dan psikis. Hal tersebut dapat di gambarkan melalui 4 tahapan yaitu keterbatasan fungsional (*functional limitation*), kelemahan (*impairment*), keterhambatan (*handicap*) dan ketidakmampuan (*disability*). Pada proses menua, keempat tahapan tersebut dapat terjadi secara bersama-sama. (Samper, *et al.*, 2017)

Kemunduran yang terjadi pada lansia khususnya kemunduran fungsi fisik, sosial dan psikologis akan menimbulkan kesulitan bagi lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan dasar. Lansia yang menurun mobilitasnya cenderung tergantung dengan bantuan orang lain, sehingga ADL pada lansia akan terganggu. *Activities Daily Living (ADL)* pada lansia merupakan segala kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh lansia untuk mencukupi kebutuhan hidup. Apabila hal ini tidak diatasi maka terjadi penurunan dalam

kemandirian, sehingga kualitas hidup lansia menjadi buruk. Sebaliknya, apabila kesulitan lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat teratasi maka terjadi peningkatan dalam kemandirian, sehingga kualitas hidup pada lansia menjadi baik. (Stanley & Beare, 2007)

Seiring dengan berjalannya waktu, lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh yang berpengaruh terhadap kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. (Nugroho, 2008). Saat ini, masalah kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari banyak dialami oleh lansia. Sebenarnya, yang dimaksud dengan mandiri adalah bebas untuk bertindak, tidak tergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh dengan orang lain dan bebas mengatur diri sendiri. (Paul *et al*, 2013)

Semakin tua seseorang maka fungsi dan sistem kekebalan tubuhnya akan menurun. Hal tersebut memicu terjadinya penyakit pada lansia baik penyakit akut maupun kronis. Penyakit yang terjadi pada lansia dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup. Menurut World Health Organization (WHO) kualitas hidup merupakan persepsi seseorang terhadap kebudayaan dan norma yang sesuai dengan tempat tinggalnya, berkaitan dengan tujuan, standar, harapan, dan kepedulian selama hidupnya. (Salim, 2007)

Keadaan khusus yang dapat mempengaruhi lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari yaitu keadaan perekonomian yang kurang memadai, kemurungan akibat meninggalnya pasangan hidup, dan turunnya semangat hidup. Menurunnya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dapat mempengaruhi kualitas

hidup pada lansia. Keadaan tersebut membuat hidup lansia kurang sejahtera. (Pulkeliene, 2011)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Paul *et al* (2013) tentang hubungan kemandirian dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Sejahtera Propinsi Kalimantan Selatan, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia. Lansia yang tinggal di PTSW hidup bersama dalam satu komunitas. Selain itu, lansia mendapat perhatian dan bimbingan khusus dari petugas PTSW Budi Sejahtera Propinsi Kalimantan Selatan. Hal tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian kali ini dilakukan kepada responden lansia yang tinggal bersama keluarga di Kecamatan Mergangsan dan Wirobrajan Kota Yogyakarta.

Penelitian lain yang mengangkat topik serupa dilakukan juga oleh Matheus *at al* (2016), dalam penelitian tersebut responden yang terlibat adalah pasien *Schizophrenia* di Poliklinik Jiwa RSJ Grhasia DIY. Melalui penelitian didapatkan adanya hubungan antara kemandirian dengan kualitas hidup pasien *Schizophrenia*. Responden yang terlibat dalam penelitian kali ini adalah lansia, tentunya terdapat perbedaan yang signifikan antara responden *Schizophrenia* dan lansia.

Kecamatan Mergangsan dan Wirobrajan Kota Yogyakarta merupakan Kecamatan yang masuk dalam Provinsi DIY. Populasi lansia di Provinsi DIY yang relatif lebih banyak bila di dibandingkan dengan provinsi lain, yaitu 13,05%

membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan lansia. Penelitian pada lanjut usia perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai proses alami yang terjadi pada masa tua. Melalui upaya ini, kondisi dan faktor yang dapat memperburuk kesehatan lansia dapat diperlambat. Diharapkan tingginya angka harapan hidup diikuti dengan peningkatan derajat kesehatan lansia. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup lansia di Kecamatan Mergangsan dan Wirobrajan Kota Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bertambahnya jumlah penduduk dimaknai sebagai keberhasilan Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan. Disisi lain, dampak dari peningkatan jumlah lansia adalah meningkatnya ketergantungan pada lansia. Ketergantungan lansia dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemunduran fisik, psikis dan sosial. Ketergantungan pada lansia seringkali menimbulkan masalah baru dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Masalah tersebut perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus dari berbagai pihak. Permasalahan ketergantungan pada lansia dapat ditulis sebagai pertanyaan yaitu :

- 1.2.1 Apakah terdapat hubungan antara kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup lansia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1.3.1.1 Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup pada lansia di Kecamatan Mergangsan dan Wirobrajan Kota Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik personal pada lansia.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari pada lansia.

1.3.2.3 Mengetahui kualitas hidup pada lansia.

1.3.2.4 Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup pada lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk belajar dan memperluas wawasan mengenai kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri serta kualitas hidup pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat mengenai keterkaitan antara kemandirian lansia dalam

melakukan aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup lansia, sehingga masyarakat terlibat dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peran didalam keluarga.

1.4.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama bagi lansia.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan data mengenai hubungan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup. Selain itu, data yang ada pada penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan penelitian khususnya pada geriatri.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian pada kelompok lansia sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut menjadi acuan referensi untuk penelitian ini. Sebagai bukti keaslian, maka peneliti mencantumkan tabel perbedaan mengenai penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metode, Subjek dan Instrumen	Hasil
Paul et al, 2013	Hubungan Antara Kemandirian dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Propinsi Kalimantan Selatan	<i>Cross sectional</i> dengan 110 subjek penelitian. Instrumen: 1. Kuesioner untuk menilai kemandirian dengan kuesioner indeks kemandirian KATZ. 2. Kuesioner untuk menilai kualitas hidup <i>WHOQOL-OLD Turkish Version</i> .	Tidak terdapat hubungan antara tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia.
Ferni, 2014	Hubungan Kelemahan Fisik dan Status Mental Usia Lanjut di Dusun Gampingan, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta	<i>Cross sectional</i> dengan 30 subjek penelitian. Instrumen: 1. Kuesioner untuk menilai kelemahan fisik dengan <i>Get Up and Go Test, The Borg Scale, dan The Berg Scale</i> . 2. Kuesioner untuk menilai status mental dengan <i>Mini Mental State Examination (MMSE)</i> dan <i>HVLT (Hopkins Verbal Learning Test)</i> .	Terdapat hubungan yang konsisten antara kelemahan fisik dengan status mental, terdapat hubungan yang signifikan antara kelemahan fisik dengan aktivitas sehari-hari dengan alat, dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan hasil MMSE
Bilgili et al, 2014	Quality of Life of Older Adults in Turkey	<i>Cross Sectional</i> dengan 300 subjek penelitian. Instrumen: 1. Kuesioner untuk menilai kualitas hidup <i>WHOQOL-OLD Turkish Version</i> .	Kualitas hidup pada usia lanjut dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, anak yang dimiliki, status jaminan sosial, status kesehatan, pendapatan, dan dengan siapa lansia tersebut tinggal

Peneliti	Judul Penelitian	Metode, Subjek dan Instrumen	Hasil
Matheus et al, 2016	Hubungan Kemandirian <i>Activities Daily Living</i> (ADL) dengan Kualitas Hidup pada Pasien <i>Schizophrenia</i> di Poliklinik Jiwa RSJ Grhasia DIY	<i>Cross Sectional</i> dengan 91 subjek penelitian. Instrumen: 1. Kuesioner untuk menilai kemandirian dalam Aktivitas sehari-hari dengan <i>Activities of Daily Living</i> (ADL). 2. Kuesioner untuk menilai kualitas hidup menggunakan uji <i>judgmentexperts</i> dengan 2 orang ahli dibidang ilmu keperawatan jiwa.	Terdapat hubungan antara kemandirian <i>Activities Daily Living</i> (ADL) dengan kualitas hidup pada pasien <i>schizophrenia</i> di Poliklinik Jiwa RSJ Grhasia DIY.
Meilina, 2016	Perubahan Kondisi Fisik, Status Mental dan Kemandirian dalam IADL dan ADL Lansia di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta	Longitudinal dengan 33 subjek penelitian. Instrumen : a. Kuesioner untuk menilai kelemahan fisik dengan <i>Get Up and Go Test</i> (GUG), <i>The Borg Scale</i> , dan <i>The Berg Balance Scale</i> . b. Kuesioner untuk menilai status mental dengan <i>Mini Mental State Examination</i> (MMSE) dan HVLTL (<i>Hopkins Verbal Learning Test</i>). c. Kuesioner untuk menilai kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan <i>Activities of Daily Living</i> (ADL) dan <i>Instrumental Activities of Daily Living</i> (IADL).	Hasil uji analisa paired T-test dan Wilcoxon, didapatkan hasil adanya perubahan yang signifikan pada GUG dan BERG serta ada perubahan IADL bila dibandingkan 2 tahun sebelumnya. Tidak terdapat perubahan signifikan pada HVLTL dan MMSE

Peneliti	Judul Penelitian	Metode, Subjek dan Instrumen	Hasil
Adhiyasa, 2016	Hubungan Tingkat Kognitif dan Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY	<i>Cross Sectional</i> dengan 50 subjek penelitian. Instrumen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuesioner untuk menilai tingkat kognitif dengan <i>Mini Mental State Examination</i> (MMSE). 2. Kuesioner untuk menilai kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan <i>Activities of Daily Living</i> (ADL) dan <i>Instrumental Activities of Daily Living</i> (IADL). 3. Kuesioner untuk menilai kualitas hidup dengan WHOQOL-BREF. 	Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kognitif dengan kualitas hidup domain 1, 2, 3, 4 dan kualitas hidup total lansia. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (ADL) dengan kualitas hidup domain 1, 4, dan kualitas hidup total. Tidak terdapat hubungan signifikan IADL dengan kualitas hidup lansia domain 1, 2, 3, 4, dan kualitas hidup total lansia.
Ramonarie, 2017	Hubungan Fungsi Fisik, Status Mental, dan Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari dengan Kualitas Hidup Lansia di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta	<i>Cross sectional</i> dengan 33 subjek penelitian. Instrumen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuesioner untuk menilai kelemahan fisik dengan <i>Berg Balance Scale</i>, <i>Borg Scale</i>, dan <i>Timed Get Up and Go Test</i> (TUG). 2. Kuesioner untuk menilai status mental dengan <i>Mini Mental State Examination</i> (MMSE) dan HVLT (<i>Hopkins Verbal Learning Test</i>). 3. Kuesioner untuk menilai kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan <i>Activities of Daily Living</i> (ADL) dan <i>Instrumental Activities of Daily Living</i> (IADL). 4. Kuesioner untuk menilai kualitas hidup dengan WHOQOL-BREF. 	Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi fisik dengan kualitas hidup domain fisik dan domain psikologis. Terdapat hubungan antara status mental dengan kualitas hidup domain fisik, psikologis, dan lingkungan. Terdapat hubungan antara kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup domain fisik dan psikologik. Tidak terdapat hubungan antara fungsi fisik, status mental, dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan domain sosial kualitas hidup.

Peneliti	Judul Penelitian	Metode, Subjek dan Instrumen	Hasil
Henri, 2017	Hubungan Fungsi Fisik, Status Mental, dan Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari dengan Kualitas Hidup pada Usia Lanjut di GKI Gejayan Yogyakarta	Uji Korelasi <i>Pearson</i> dengan 30 subjek penelitian. Instrumen: 1. Kuesioner untuk menilai kelemahan fisik dengan <i>Berg Balance Scale</i> , <i>Borg Scale</i> , dan <i>Timed Get Up and Go Test (TUG)</i> . 2. Kuesioner untuk menilai status mental dengan <i>Mini Mental State Examination (MMSE)</i> dan <i>HVLT (Hopkins Verbal Learning Test)</i> . 3. Kuesioner untuk menilai kemandiriandalam aktivitas sehari-hari dengan <i>Activities of Daily Living (ADL)</i> dan <i>Instrumental Activities of Daily Living (IADL)</i> . 4. Kuesioner untuk menilai kualitas hidup dengan <i>WHOQOL-BREF</i> .	Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi fisik, status mental dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (ADL/ IADL) dengan kualitas hidup lansia dari fisik, psikologik dan sosial.

Dari tabel penelitian, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah instrumen, jumlah sampel yang diteliti, responden yang diteliti dan lokasi pengambilan sampel ada di 2 Kecamatan yang berbeda. Penelitian ini fokus pada satu variabel bebas yakni kemandirian, dengan variabel terikat yakni kualitas hidup. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan layak sebagai penelitian baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian (ADL dan IADL) dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) pada domain sensori, aktivitas masa lampau, kini dan akan datang, dan partisipasi sosial. Hal ini berarti Semakin mandiri (ADL) maka makin baik kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain sensori, aktivitas masa lampau, kini dan akan datang dan partisipasi sosial.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian (IADL) dengan kualitas hidup (WHOQOL-OLD) pada domain persahabatan dan cinta kasih. Hal ini berarti Semakin mandiri (IADL) maka makin baik kualitas hidup (WHOQOL-OLD) domain persahabatan dan cinta kasih.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran bagi :

1. Keluarga lansia

Keluarga sangat berperan dalam kehidupan lansia. Keluarga sebagai orang terdekat diharapkan dapat memberikan dukungan

dan *support* bagi lansia agar kondisi lansia tetap sehat sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kemandirian serta kualitas hidup.

2. Kegiatan Posyandu lansia

Kegiatan Posyandu sangat bermanfaat untuk memantau dan memberikan edukasi kepada lansia. Melalui kegiatan ini diharapkan para kader dapat menjadi pendamping lansia dengan pemantauan kesehatan secara rutin setiap bulan. Selain itu, disetiap kegiatan posyandu para kader dapat memberikan edukasi/ pengetahuan terkait kesehatan lansia. Kegiatan olahraga khusus bagi lansia seperti senam kebugaran lanjut usia dapat dilakukan rutin (1 minggu sekali) saat kegiatan posyandu.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi/ pengamatan secara langsung terkait kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari dan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) kepada lansia dan keluarga lansia sehingga dapat menggali lebih dalam tentang kualitas hidup. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrumen yang berbeda untuk menilai hubungan antara kemandirian dengan kualitas hidup pada lansia sehingga data yang didapatkan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, H. Azwar., Agoes, H. Achdiat., Agoes, H. Arizal. (2010). *Penyakit Di Usia Tua*. Jakarta : EGC.
- Akosile, C. O., Mgbeojedo, U. G., Maruf, F. A., Okoye, E. C., Umeonwuka, I. C., & Ogunniyi, A. (2018). Depression, functional disability and quality of life among Nigerian older adults: Prevalences and relationships. *Archives of gerontology and geriatrics*, 74, 39-43. doi:[10.1016/j.archger.2017.08.011](https://doi.org/10.1016/j.archger.2017.08.011).
- Amalia Yulianti., Ni'mal Baroya., Mury Ririanty. (2014). *Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia (The Different of Quality of Life Among the Elderly who Living at Community and Social Services)*.e-Jurnal Pustaka Kesehatan, 2 (1) Januari: pp.87-94.
- Andhie Surya Mustari., Yeni Rachmawati., Sigit Wahyu Nugroho. (2015). *Statistika Penduduk Lanjut Usia 2014. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Anis Ika Nur Rohmah., Purwaningsih., Khoridatul Bariyah. (2012). *KUALITAS HIDUP LANJUT USIA (Quality of Life Elderly)*. Jurnal Keperawatan, 3 (2): pp.120-132.Badan Pusat Statistik. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia Indonesia Population Projection 2010-2035*. Available from: https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf [Accessed 18 September 2017].
- Antoine Bornet *et al.* (2017). Factors Associated With Quality Of Life In Elderly Hospitalised Patients Undergoing Post-Acute Rehabilitation: A Crosssectional Analytical Study In Switzerland. *BMJ Open*. doi:10.1136/ bmjopen-2017-018600.
- Avita, D.N. (2010). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan menghadapi kematian pada lansia di UPT pelayanan sosial lanjut usia Pasuruan. Diperoleh tanggal 24 Desember 2013. In: Puspita Harapan., Febriana Sabrian., Wasisto Utomo. (2014). *Studi Fenomenologi Perspesi Lansia dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kematian*. Oktober 1(2) pp 1-9. [Internet]. Available from: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3402/3299> [Accessed 29 Januari 2018].
- Boedhi, Darmojo, R. (2015). *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia) Edisi ke-5*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Brett Nito, P. J. B., Adenan, A., & Herawati, H. (2013). Hubungan Antara Kemandirian Dengan

Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Propinsi Kalimantan Selatan. Universitas Lambung Mangkurat.

Bukanda Yulisabeth. (2017). Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Kualitas Hidup Manusia Lanjut Usia di Panti Werdha Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya. [Internet]. Available from: <http://repository.wima.ac.id/11813/> [Accessed 29 Januari 2018].

Campos, A. C. V., e Ferreira, E. F., Vargas, A. M. D., & Albala, C. (2014). Aging, Gender and Quality of Life (AGEQOL) study: factors associated with good quality of life in older Brazilian community-dwelling adults. *Health and quality of life outcomes*, 12(1), 166. doi:10.1186/s12955-014-0166-4.

Connolly Deirdre, Jess Garvey & Gabrielle McKee. (2016). Factors associated with ADL/IADL disability in community dwelling older adults in the Irish longitudinal study on ageing (TILDA). doi.org: 10.3109/09638288.2016.1161848

Dewi, S. R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish.

Djuari, Lilik. (2012). Pengembangan Konsep Activity Of Daily Living (ADL) Pada Lansia Berbasis Sindroma Geriatrik, Penyakit Dan Umur. Available from: <http://repository.unair.ac.id/31966/1/gdlhub-gdl-s2-2012-djuarilili-23978-dis-k-19-k.pdf> [Accessed 19 January 2018].

Dwi Wahyu Atmaji. (2007). *Jumlah Lansia 2025 Diproyeksikan 62,4 Juta Jiwa*. Available from: https://www.bappenas.go.id/files/5513/5071/6566/persrelease-forumjakartauntukperlindunganlansiadigelardibappenas_20081123142549_1064_0.pdf [Accessed 30 Agustus 2017].

Harapan, P., et al. (2014). Studi Fenomenologi Persepsi Lansia dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1(2), 1-9. Available from: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3402/3299> [Accessed 19 January 2018].

Herawati., Muhlisoh., Adenan. (2013). *Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru*. Maret, 1 (1) pp 88-95.

Hidayat, K., (2006). *Psikologi Kematian : Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*. Jakarta :

Hikmah. In: Akbar Noor Sukma. (2016). *Relations Psychological Well-Being With Death Anxiety the Elderly in Panti Werdha Budi Sejahtera*.

Hodge DR, Robin PB, Rita JA-C. Spirituality and Older Adults: Ethical Guidelines to Enhance

Service Povision. *Advance in Social Work* (Spring) 2010; 11 (1): 1-16. In ; Paul Joae Brett Nitto., Adenon., Herawati. (2013). Hubungan antara Kemandirian dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, Administrasi Kebijakan Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hussain D. *How Religion/Spirituality Effects Heatlh-Reflections on Some Possible Mechanism*.

International Journal of Existential Psychology & Psychotherapy 2010; 3 (1): 1-3. In: Paul Joae Brett Nitto., Adenon., Herawati. (2013). Hubungan antara Kemandirian dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, Administrasi Kebijakan Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Ibrahim Norhayati PhD., Normah Che Din MA., Mahadir ahmad Phd., Shazli Ezzar Ghazali Ma.,

Zaini Kata MA., Suzana Shahar MA., Ahmad Rohi Ghazali MA., Rosdinom Razali MMed. (2013). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Depresi, dan Kualitas Hidup lansia di Masyarat Pedesaan di Malaysia*. *Asia-Pacific Psychiarty* 5. ISSN 1758-5864 pp 59-66.

Jiqian Fang, PhD Mick Power, PhD Yueqing Lin, MSc Jinxin Zhang, PhDYuantao Hao, PhD SomnathChatterji, PhD. (2012). Development of Short

Versions for the WHOQOL-OLD Module *The Gerontologist*, Volume 52, Issue 1, 1

February 2012, Pages 66–78. Available from:

<https://academic.oup.com/gerontologist/article/52/1/66/692107/Development-of-Short-Versions-for-the-WHOQOL-OLD> [Accessed 2 Oktober 2017].

Jonathan Sarwono. (2009). *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik*

Menggunakan SPSS 16. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Kemenkes RI. (2013). Available from:

<http://www.depkes.go.id/article/view/13100008/triple-burden-ancam-lansia.html> [Accessed 29 Agustus 2017].

- Kemenkes RI. (2016). Available from:
http://www.depkes.go.id/article/print/16031000003/menkes_lansia-yang-sehat-lansia-yang-jauh-dari-demensia.html [Accesed 29 Agustus 2017].
- Kependudukan Provinsi DIY. (2016). Jumlah Penduduk Kecamatan Mergangsan Menurut Kelompok Umur Per-5 Tahun Semester II 2016. Available from:
<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=6&jenisdata=penduduk&berdasarkan=golonganusia&rentang=5&prop=34&kab=71&kec=12> [Accesed 15 Oktober 2017].
- Kependudukan Provinsi DIY. (2016). Jumlah Penduduk Kecamatan Wirobrajan Menurut Kelompok Umur Per-5 Tahun Semester II 2016. Available from :
<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=6&jenisdata=penduduk&berdasarkan=golonganusia&rentang=5&prop=34&kab=71&kec=7> [Accesed 15 Oktober 2017].
- Kompasiana. (2014). *Kebijakan Pembangunan Berwawasan Kependudukan, Bonus Demografi 2015-2035 Bukan sebagai Ancaman Negara*. Available from :
http://www.kompasiana.com/casmudi/kebijakan-pembangunan-berwawasan-kependudukan-bonus-demografi-2015-2035-bukan-sebagai-ancaman-negara_54f45b82745513932b6c8a4c [Accessed 18 September 2017].
- Kuswanto, A.Md. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Wirobrajan Tahun 2016*. Yogyakarta : Badan Pusat Statistik.
- Laubunjong C, Nawarat P, Siriwan G, et al. *The Pattern of Caregiving to the Elderly Bay Their Families in Rural Communities of Suratthani Province*. ABAC Journal 2008; 28(2): 64-74. In: Herawati., Muhlisoh., Adenan. (2013). *Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru*. Maret, 1 (1) pp 88-95.
- Mackensen S VON, A. GRINGERI, SM SIBONI, PM MANNUCCIŞ. (2011). Health-related quality of life and psychological well-being in elderly patients with haemophilia. Blackwell Publishing Ltd. doi:10.1111/j.1365-2516.2011.02643.x.
- Marc-Antoine Bornet, Eve Rubli Truchard, Etienne Rochat, Jerome Pasquier, Stefanie Monod. (2017). *Factors associated with quality of life in elderly hospitalised patients undergoing post-acute rehabilitation: a crosssectional analytical study in Switzerland*.doi:10.1136/bmjopen-2017-018600.
- Maria Ulfa. (2015). *Kepribadian dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia*. Universitas Mataram.
- Matheus C Kadmaerubun., Sutejo., Endang Nurul Syafitri. (2016). *Hubungan Kemandirian Activities of daily living (ADL) dengan Kualitas Hidup pada Pasien Schizophrenia di PoliKlinik Jiwa RSJ Grhasia DIY*. Jurnal Keperawatan Respati, Maret: pp. 72-83.

- Meilina. (2016). *Perubahan Fungsi Fisik, Status Mental, dan Kemandirian dalam ADL dan ADL Lansia di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta*. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana.
- Mickey Stanley., Patricia Gauntlett Beare. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Muhlisoh, Adenan, Herawati. (2013). *Hubungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru*. Maret, 1 (1) pp 88-95. Available from: <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JDK/article/viewFile/1658/1432>. [Accessed 20 January 2018].
- Naing MM, Sutham N, Chokchai M. *Quality of Life of Elderly People in Einine Township Irrawaddy Division, Myanmar*. Asta Journal of Public Health 2010; 1 (2): 4-10. In: Herawati., Muhlisoh., Adenan. (2013). *Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru*. Maret, 1 (1) pp 88-95.
- Naylor, M. D., Hirschman, et al. (2016). *Factors associated with changes in perceived quality of life among elderly recipients of long-term services and supports*. *Journal of the American Medical Directors Association*, 17(1), 44-52. doi:10.1016/j.jamda.2015.07.019
- Nugroho, Wahjudi. (2014). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*, edisi 3. Jakarta : EGC.
- Oktavianus Ch. Salim., Novia I. Sudharma., Rina K. Kusumaratna., dan Adi Hidayat. (2007). *Validitas dan reliabilitas World Health Organization Quality of Life-BREF untuk mengukur kualitas hidup lanjut usia*. Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, 26 (1): pp. 27-38.
- Paul Joae Brett Nitto., Adenan., Herawati. (2013). *Hubungan antara Kemandirian dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, Administrasi Kebijakan Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Philippart *et al.* (2013). *Elderly's Thoughts About Intensive Care Unit Admission For Life-Sustaining Treatments*. *Intensive Care Med*. doi: 10.1007/s00134-013-2976-y.
- Prihati., Pradhitya Anugrah., Supratman. (2017). *Hubungan Tingkat Kemandirian*

Activiy Daily Living (ADL) dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Surakarta. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putri W, dan Permana I. (2012) Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di

Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta. FKIK. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol 8 (9). In: Yuliati, Amalia, and Mury Ririanty. (2014). *Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Januari, 2 (1) pp 87-94.

Rafael Samper-Ternent, Carlos Reyes-Ortiz, Kenneth J.Ottenbacher, CarlosA.Cano. (2017). Aging

Clinical and Experimental Research. *Frailty and Sarcopenia Bogota: results from the SABE Bogota Study.* Volume 29, Issue 2, pp. 256-272.

Ratnasari. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Activities Daily Living (ADL) Lansia Terhadap

Pengetahuan dan Sikap Keluarga. Program pascasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Ryff, C.D., Keyes, C.L.M. (1995). The structure of Psychological Well Being revisited. Journal of

Personality and social Psychology. USA. In: Akbar Noor Sukma. (2016). *Relations Psychological Well-Being With Death Anxiety the Elderly in Panti Werdha Budi Sejahtera.*

Sarath Rathnayake and Sidiyah Siop. (2015). Indian Journal of Gerontology. *Quality of Life and Its*

Determinants among Older People Living in the Rural Community in Sri Lanka. 29 (2), pp.131-153. Available from:

<https://ir.unimas.my/10265/1/Quality%20of%20life%20and%20its%20determinants%20among%20older%20people%20living%20in%20the%20rural%20community%20in%20Sri%20Lanka.pdf> . [Accessed 20 January 2018].

Schmidt,Slike., Kathryn,Quinn., Mick,Power. (2005). Quality of Life Research. *Development*

of the WHOQOL-Old Module. [Internet]. December, 14 (10) pp 2197-2214.

Available from: <https://link.springer.com/article/10.1007/s11136-005-7380-9> . [Accessed 29 Januari 2018].

Suhartini, R, 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Orang lanjut Usia (Studi

Kasus di Kelurahan Jambangan). Surabaya. Universitas Airlangga. In: *Kodri Kodri, El Rahmayati. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari.* ISSN 1907-0357. April, 12 (1) pp 81-89.

- Stanley, M. & Beare, P.G. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. edisi 2. Jakarta: EGC.
- Syarif Zully Purwoko. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Mergangsan 2016*. Yogyakarta : Badan Pusat Statistik.
- Ummah, Athurrita Choirru and Warsito, Bambang Edi. (2016). *Hubungan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Panti Wredha Kota Semarang*. Thesis. Faculty of Medicine, Diponegoro University.
- Wijaya. F.S & Safitri, R.M, (2012). *Persepsi Terhadap Kematian dan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lanjut Usia*, Jurnal Mercubuana, Fakultas Psikologi Mercu Buana Yogyakarta. In: Akbar Noor Sukma. (2016). *Relations Psychological Well-Being With Death Anxiety the Elderly in Panti Werdha Budi Sejahtera*.
- World Health Organization. (2016). The World Health Organization QOL WHOQOL. Available at: http://www.who.int/mental_health/publications/whoqolbref_user_agreement.pdf?ua=1 [Accessed 19 September 2017].
- Wulansari D. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Karang Lansia Kakak Tua Banjarmasin*: FK. UNLAM, 2011. In: Herawati., Muhlisoh., Adenan. (2013). *Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru*. Maret, 1 (1) pp 88-95.
- Yuliati, Amalia., Ni'mal,Baroya., Mury,Ririanty., (2014). *Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitasdengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia (The Different of Quality of Life Among the Elderly who Living atCommunity and Social Services)*. [Internet]. Januari, 2 (1) pp 87-94. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/601/42> [Accessed 29 Januari 2018].